

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa memiliki sebuah keterkaitan dengan pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar seseorang dengan terencana untuk menciptakan suasana belajar. Suasana belajar yang baik dan kondusif diharapkan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Suatu mutu pendidikan tidak akan jauh dengan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Upaya pemerintah melakukan peningkatan kualitas pembelajaran tertuang pada Peraturan Pemerintahan No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut mengatur mengenai dasar dalam pelaksanaan, pencapaian dan pengawasan tentang pendidikan.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas mutu pelajaran dan pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang sekarang dapat dikombinasikan dan disebut dengan IPA Terpadu. Perubahan kurikulum yang telah dilakukan nyatanya masih belum bisa untuk mengatasi masalah pendidikan secara optimal, terlebih dalam pembelajaran di sekolah.

Rendahnya suatu kualitas pendidikan dapat dilihat melalui kualitas belajar siswa. Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa skor rerata siswa Indonesia masih berada di bawah standar yang telah ditentukan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). Kemampuan siswa Indonesia mencapai skor rata-rata 359 dibawah skor rata-rata OECD yaitu 487. Menurut Kemendikbud (2023) menyatakan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia mencapai skor rata-rata 383 dibawah skor rata-rata OECD yaitu 489, penurunan hasil PISA ini juga terjadi di semua negara. Hasil PISA Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan skor yang mencolok yaitu 13 point di matematika, 13 point di sains dan 12 point di literasi membaca (Nina, 2023).

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan tersebut dapat terjadi karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar siswa. Amaliyah et al., (2021) mengemukakan bahwa kesulitan belajar diakibatkan aktivitas belajar dari masing-masing individu yang tidak selalu berjalan dengan wajar. Menurut Jannah et al., (2023) proses pembelajaran ada yang lancar dan tidak lancar, ada juga siswa yang cepat tanggap dan lambat dalam menangkap apa yang dipelajari dan ada siswa yang kesulitan untuk konsentrasi didalam kelas maupun proses pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Prayunisa dan Marzuki (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa menunjukkan cukup tinggi. Penemuan lain juga terdapat pada penelitian Grazela et al., (2022) mengatakan bahwa siswa mengalami tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Siswa

yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang telah ditentukan.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa seperti minat belajar, motivasi, intelegensi, kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan siswa seperti lingkungan masyarakat, sosial dan keluarga. Faktor internal dan faktor eksternal yang terjadi dalam kesulitan belajar siswa didukung dengan adanya hasil penelitian Gea dan Zega (2023) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jannah dan Sartika (2022) faktor penyebab kesulitan belajar disebabkan minat, motivasi, kebiasaan, cara mengajar, lingkungan sekolah.

Kesulitan belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada nilai siswa yang disebut dengan hasil belajar siswa. Kesulitan belajar juga ditemukan pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPA pada materi getaran, gelombang dan cahaya dianggap abstrak dan rumit sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam menelaah materi tersebut, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata materi getaran, gelombang dan cahaya yaitu dibawah nilai rata-rata (A'yun dalam Mohambar, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Christiani et al., (2021) menyatakan bahwa banyak siswa mengalami miskonsepsi pada materi getaran dan gelombang, karena materi tersebut sangat kompleks.

Kondisi kesulitan belajar ternyata juga ditemukan pada siswa SMP Negeri 1 Sukasada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Sukasada pada tanggal 21 November 2024 menginformasikan bahwa siswa mengalami

kesulitan belajar di kelas VIII semester dua pada materi getaran, gelombang dan cahaya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diberikan guru IPA berupa nilai ulangan harian tahun 2024 menunjukkan hasil dari 2 kelas dengan jumlah 68 siswa hanya 37 siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 1 Sukasada yaitu sebesar 70, sedangkan 31 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKTP. Guru IPA juga menyatakan siswa cenderung mengalami gangguan-gangguan dalam proses pembelajaran, siswa kurang mampu menghubungkan konsep konsep fisika untuk menyelesaikan permasalahan yang didapatkan sehingga siswa berasumsi bahwa materi tersebut sulit dan tidak sesuai dengan keahlian mereka yang mengakibatkan siswa enggan untuk mempelajarinya. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang telah dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajar, selain itu siswa bersikap acuh dan tidak antusias. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada juga diakibatkan beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal, namun belum diketahui secara jelas terkait faktor penyebab kesulitan belajar pada materi getaran, gelombang dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengukur efektivitas sebuah kesulitan belajar IPA, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini mencakup tentang pengukuran prestasi belajar siswa, serta melakukan sebuah penilaian terhadap motivasi dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran (Hakim et al., 2023). Pengukuran dan penilaian ini kemudian diperoleh data yang akurat tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih mengenai kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMP

Negeri 1 Sukasada pada mata pelajaran IPA materi getaran, gelombang dan cahaya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis kesulitan belajar IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada Pada Materi Getaran, Gelombang dan Cahaya**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perubahan kurikulum belum sepenuhnya mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di sekolah, meskipun pemerintah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menerapkan pendekatan IPA Terpadu, pembelajaran IPA tetap menjadi tantangan bagi siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi getaran, gelombang dan cahaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa tahun 2024 tergolong rendah. Dari 2 kelas dengan jumlah 68 siswa hanya 37 siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKTP yaitu sebesar 70, sedangkan 31 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKTP.
3. Kesulitan belajar yang dialami siswa diakibatkan beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal, namun belum diketahui secara jelas terkait faktor penyebab kesulitan belajar pada materi getaran, gelombang dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terjadi miskonsepsi siswa terhadap konsep-konsep IPA, khususnya dalam materi getaran dan gelombang.
5. Rendahnya minat belajar IPA siswa karena siswa kurang mampu menghubungkan konsep konsep fisika untuk menyelesaikan permasalahan

yang didapatkan sehingga siswa berasumsi bahwa materi tersebut sulit dan tidak sesuai dengan keahlian mereka yang mengakibatkan siswa enggan untuk mempelajarinya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada point nomor 2 dan 3, yaitu kesulitan belajar siswa dalam memahami materi getaran, gelombang dan cahaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal, seperti kondisi fisik, minat, intelegensi, motivasi dan bakat sedangkan faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan sosial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada pada materi materi getaran, gelombang dan cahaya?
2. Apa sajakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasad dalam memahami materi materi getaran, gelombang dan cahaya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kesulitan belajar siswa kelas VIII pada materi getaran, gelombang dan cahaya di SMP Negeri 1 Sukasada pada mata pelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta gambaran mengenai kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengetahui dan memahami kesulitan apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA pada siswa SMP Negeri 1 Sukasada khususnya pada materi getaran, gelombang dan cahaya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengetahui dan memahami kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil langkah-langkah dalam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa.

b. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merefleksikan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA di sekolah sehingga mengalami peningkatan hasil belajar IPA.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya

